

**PENGARUH TRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI TONTONAN FILM
ANIMASI DORA THE EXPLORER TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA INGGRIS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Riska Afriani¹, A. Azizah Amal², Sri Rika Amriani³

^{1,2,3}PGPAUD FIP Universitas Negeri Makassar

¹afrianiriska343@gmail.com, ²azizah.amal@unm.ac.id,

³sri.rika.amriani@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of a learning strategy through watching the animated film Dora the Explorer on the English vocabulary mastery of children aged 5–6 years at RA IT Nurul Ilmi. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a Non-Equivalent Control Group Design. The sample consisted of 20 children selected through purposive sampling, divided into an experimental group (10 children) and a control group (10 children). Data were collected through observation and documentation, then analyzed using descriptive statistics and the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney U Test with SPSS version 26. The results showed that the mean vocabulary score of the experimental group increased from 16.30 (pre-test) to 24.90 (post-test), while the control group increased from 16.00 to 18.60. The Wilcoxon test in the experimental group produced a Z value of -2.823 with Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.005 ($p < 0.05$), indicating a significant improvement after treatment. The Mann-Whitney U Test on post-test data showed Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.004 ($p < 0.05$), indicating that the experimental group significantly outperformed the control group after treatment. It is concluded that the learning strategy through watching the animated film Dora the Explorer has a significant effect on improving English vocabulary mastery, particularly nouns, verbs, adjectives, and adverbs, among children aged 5–6 years.

Keywords: *Dora the Explorer, English Vocabulary Mastery, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran melalui tontonan film animasi Dora the Explorer terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di RA IT Nurul Ilmi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe Non-Equivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 20 anak yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri atas 10 anak kelompok eksperimen dan 10 anak kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann-Whitney U Test dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 16,30 (pre-test) menjadi 24,90 (post-test), sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 16,00 menjadi 18,60. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai Z sebesar -2,823 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 ($p < 0,05$), yang

berarti terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Hasil uji Mann-Whitney U pada data post-test menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 ($p < 0,05$), yang berarti kelompok eksperimen memperoleh hasil yang signifikan lebih baik dibandingkan kelompok kontrol setelah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui tontonan film animasi *Dora the Explorer* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris, khususnya kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan, pada anak usia 5–6 tahun.

Kata Kunci: *Film Animasi Dora the Explorer, Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental yang bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek bahasa, sosial, emosional, dan kognitif (Rusmayadi, 2019). Salah satu kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini adalah penguasaan kosakata bahasa Inggris, mengingat bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang penting bagi kesuksesan dalam masyarakat global (Rishantie, 2018).

Kosakata bahasa Inggris pada anak diperkenalkan melalui pembelajaran sederhana dalam konteks sehari-hari, seperti warna, angka, lagu, dan cerita yang diulang-ulang sehingga anak terbiasa mendengar dan menghafal (Latifa & Mulyanti, 2022). Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun ditandai dengan meningkatnya

kemampuan mengucapkan kata dan menyusun kalimat, termasuk mulai menguasai sejumlah kosakata bahasa Inggris dasar (Andayani, 2021; Rahim & Nurlailah, 2020).

Namun demikian, penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun pada kenyataannya masih tergolong rendah. Anak kerap mengalami kesulitan dalam penguasaan berbagai jenis kosakata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan (Ardini et al., 2020). Rendahnya penguasaan tersebut dipengaruhi oleh minimnya paparan bahasa Inggris dalam lingkungan anak, sehingga kesempatan anak untuk mendengar, meniru, dan menggunakan kosakata bahasa Inggris masih sangat terbatas.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RA IT Nurul Ilmi pada 12 Januari 2026 menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, hanya

sekitar 3–5 anak yang mulai mampu menyebutkan beberapa kosakata bahasa Inggris sederhana, sedangkan 25–27 anak lainnya masih memerlukan stimulasi dan bimbingan lebih lanjut. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih monoton, seperti penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD), sehingga kurang menarik minat anak dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.

Strategi pembelajaran perlu dirancang secara matang agar tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak (Hasriadi, 2022). Salah satu media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris secara menyenangkan adalah tontonan animasi, karena anak dapat memperoleh kosakata baru melalui apa yang didengar dan dilihatnya (Sadikin, 2016). Pembelajaran menggunakan video dapat menghasilkan proses belajar yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami anak (Ritan, 2024). Salah satu tontonan animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa adalah Dora the Explorer, sebuah serial animasi yang dirancang secara interaktif untuk

menunjang perkembangan bahasa anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tontonan Dora the Explorer efektif membantu anak menguasai kosakata bahasa Inggris.

Penggunaan serial film asli Dora the Explorer terbukti efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini (Ilham, 2021). Film kartun seri ini juga terbukti memberikan kontribusi pada pemerolehan kosakata bahasa Inggris karena instruksi dan elemen bahasa yang tercakup di dalamnya (Makasau, 2017), serta mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak usia dini di PAUD Juara Bekasi (Purwanti et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun melalui tayangan Dora the Explorer dengan fokus pada empat jenis kosakata, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan sederhana, sehingga memberikan gambaran yang lebih rinci dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengukur penguasaan kosakata secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun pada kelompok eksperimen setelah diberikan strategi pembelajaran melalui tontonan Dora the Explorer, (2) tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun pada kelompok kontrol setelah menggunakan media poster gambar, dan (3) pengaruh tontonan film animasi Dora the Explorer terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di RA IT Nurul Ilmi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe Non-Equivalent Control Group Design, yang membandingkan kelompok eksperimen (diberikan perlakuan berupa tontonan Dora the Explorer) dengan kelompok kontrol (diberikan pembelajaran menggunakan poster gambar) tanpa penempatan subjek secara acak (Setyosari, 2013).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tontonan film animasi Dora the Explorer, sedangkan variabel terikatnya adalah penguasaan

kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun, yang meliputi empat indikator, yaitu kata benda (noun), kata kerja (verb), kata sifat (adjective), dan kata keterangan (adverb).

Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di RA IT Nurul Ilmi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, berjumlah 20 anak yang terdiri atas 10 anak kelompok eksperimen dan 10 anak kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah perlakuan, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas 8 item pernyataan yang mencakup empat indikator penguasaan kosakata, dengan rentang skor 1–4 pada tiap item, sehingga total skor berkisar antara 8 (terendah) hingga 32 (tertinggi). Instrumen telah divalidasi oleh dua orang ahli sebelum digunakan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pemberian pre-test, pemberian

perlakuan (treatment) sebanyak empat kali pertemuan, pemberian post-test, dan analisis hasil. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (mean, standar deviasi) serta statistik non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok, dan Uji Mann-Whitney U Test untuk mengetahui perbedaan penguasaan kosakata bahasa Inggris antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05: apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti terdapat pengaruh/perbedaan yang signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan, penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun pada kelompok eksperimen sebagian besar berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Dari 10 anak, terdapat 9 anak (90%) dalam kategori MB dan 1 anak (10%) dalam kategori Belum Berkembang (BB), dengan skor rata-rata 16,30.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	F Pre	% Pre	F Post	% Post
8–13	BB	1	10%	0	0%
14–19	MB	9	90%	0	0%
20–25	BSH	0	0%	7	70%
26–32	BSB	0	0%	3	30%
Mean		16,30		24,90	

Setelah diberikan perlakuan berupa tontonan film animasi Dora the Explorer selama empat kali pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan 7 anak (70%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak (30%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan skor rata-rata meningkat menjadi 24,90. Peningkatan sebesar 8,60 poin atau sekitar 52,76% ini mencerminkan bahwa tontonan Dora the Explorer efektif membantu anak menguasai kosakata bahasa Inggris pada keempat indikator: kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

Pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan media poster gambar, penguasaan kosakata bahasa Inggris anak sebelum perlakuan juga berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor rata-rata 16,00. Sebanyak 9 anak (90%) berada pada

kategori MB dan 1 anak (10%) pada kategori Belum Berkembang (BB), menunjukkan kemampuan awal kedua kelompok yang relatif setara.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol

Intervall	Kategori	F Pre	% Pre	F Post	% Post
8–13	BB	1	10%	1	10%
14–19	MB	9	90%	5	50%
20–25	BSH	0	0%	4	40%
26–32	BSB	0	0%	0	0%
Mean		16,00		18,60	

Setelah diberikan pembelajaran menggunakan poster gambar, skor rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 16,00 menjadi 18,60, dengan peningkatan sebesar 2,60 poin atau sekitar 16,25%. Distribusi akhir menunjukkan 5 anak (50%) tetap pada kategori Mulai Berkembang (MB), 4 anak (40%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak (10%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), tanpa ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Analisis data menggunakan dua jenis uji statistik nonparametrik. Pertama, Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam satu kelompok. Hasil uji pada kelompok

eksperimen menunjukkan nilai $Z = -2,823$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,005. Karena nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tontonan Dora the Explorer. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai $Z = -2,032$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,042, yang juga $< 0,05$, sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan poster gambar tetap memberikan perbedaan yang signifikan, meskipun besaran peningkatannya jauh lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon signed rank test Kedua Kelompok

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	-2,823	0,005	Signifikan
Kontrol	-2,032	0,042	Tidak Signifikan

Kedua, Uji Mann-Whitney U digunakan untuk membandingkan penguasaan kosakata bahasa Inggris antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pada data pre-test, hasil uji menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,759 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan,

sehingga kemampuan awal anak pada kedua kelompok setara. Pada data post-test, hasil uji menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,004 ($p < 0,05$), dengan mean rank kelompok eksperimen (14,25) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (6,75). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada kelompok eksperimen secara statistik lebih besar dan signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran melalui tontonan film animasi Dora the Explorer memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun. Anak pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pada kemampuan mengenali, memahami, menyebutkan, dan menggunakan kosakata bahasa Inggris yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan, dengan tingkat peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya menggunakan media poster gambar.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Chomsky (1975), yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk memperoleh bahasa yang disebut Language Acquisition Device (LAD). Film animasi Dora the Explorer memberikan stimulus bahasa yang kaya melalui kombinasi gambar bergerak, suara, dialog, instruksi sederhana, serta pengulangan kosakata, sehingga kemampuan bawaan anak dalam memperoleh bahasa dapat berkembang secara lebih optimal dibandingkan media visual statis seperti poster gambar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilham (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan serial film Dora the Explorer efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini, serta penelitian Makasau (2017) yang menyatakan bahwa film kartun seri ini memberikan kontribusi terhadap pemerolehan kosakata karena materi bahasa disajikan secara menarik, sederhana, dan berulang. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Purwanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan film Dora the Explorer

mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di PAUD Juara Bekasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif kecil (20 anak) dan hanya dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan, yaitu RA IT Nurul Ilmi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penempatan kelompok yang tidak dilakukan secara acak (purposive) juga menjadi salah satu keterbatasan metodologis penelitian ini. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan media audiovisual dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

D. Kesimpulan

1. Penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan pembelajaran melalui tontonan film animasi *Dora the Explorer*, dengan peningkatan pada seluruh indikator kosakata, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

2. Penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran menggunakan poster gambar, namun peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan pada kelompok eksperimen.

3. Tontonan film animasi *Dora the Explorer* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di RA IT Nurul Ilmi, sebagaimana dibuktikan oleh hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Sig. = 0,005 < 0,05) dan hasil Uji Mann-Whitney U Test pada data post-test (Sig. = 0,004 < 0,05). Dengan demikian, pembelajaran melalui tontonan film animasi *Dora the Explorer* lebih efektif dibandingkan media poster gambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan hasil tersebut, guru disarankan memanfaatkan media audiovisual seperti film animasi *Dora the Explorer* sebagai alternatif strategi pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel, lokasi penelitian, serta

mengombinasikan film animasi dengan metode pembelajaran lain untuk memperkuat temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 199–212. <https://www.jurnal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/130>
- Ardini, P. P., Pahrun, H. N., & Jamin, N. S. (2020). Pengaruh animasi gambar terhadap kosakata anak usia 5-6 tahun di Kota Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional FIP 2020*, 1(1), 107.
- Chomsky, N. (1975). *Studies on semantics in generative grammar*. Mouton.
- Hasriadi. (2022). Strategi pembelajaran. *Mata Kata Inspirasi*.
- Ilham. (2021). *Using original film series "Dora the Explorer" to increase vocabulary mastery*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Latifa, B., & Mulyanti, E. (2022). Efektivitas penggunaan media lapbook dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak di taman kanak-kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2115>
- Makasau, R. (2017). Pembelajaran kosakata insidental (pada anak-anak) melalui film kartun dalam bahasa Inggris. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(2), 1–10.
- Purwanti, L., Mansoer, Z., & Yuliwati. (2023). *Improving the ability to master vocabulary through learning using the film Dora the Explorer*. *Prosiding Konferensi Internasional tentang Pendidikan*, 2, 30–34.
- Rahim, W., & Nurlailah. (2020). Peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan melalui media kartu huruf pada anak usia dini kelompok B KB Puncak Mewatang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Jurnal Al-Athfal*, 3(1). <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i1.501>
- Rishantie, S. A. (2018). Peningkatan keterampilan membaca awal melalui metode bermain dengan media *puzzle* kata pada kelompok B PAUD Istiqomah Selupu Rejang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ritan, G. O. (2024). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 9–13.
- Rusmayadi, M. (2019). Perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/10.0000/jpa.v4i1>
- Sadikin, I. S. (2016). *Using multimedia in teaching vocabulary to young learners in an EFL context*.

Prosiding Seminar Pendidikan
Nusantara.

Setyosari, P. (2013). Metode
penelitian pendidikan &
pengembangan. Kencana.